



Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen berbasis Sekolah di SDN 1 Tukadmungga

I Ketut Sutapa Widian¹, Komang Somarada², I Ketut Lanang Danu Arta³, Basillius Raden Werang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Ganesha

Email : sutapa@student.undiksha.ac.id¹, somarada@student.undiksha.ac.id², lanang@student.undiksha.ac.id³, werang267@undiksha.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

Keywords:

Principal, School-Based Management, Roles, Responsibilities, Participation

ABSTRACT

This study aims to describe the roles, responsibilities, and the forms of collaboration and participation of school principals in the implementation of School-Based Management (SBM). SBM is a managerial approach that grants greater autonomy to schools in managing resources independently and participatively. This case study was conducted at SD Negeri 1 Tukadmungga using a descriptive qualitative approach through semi-structured interviews with the principal and one teacher. The results show that the principal plays a strategic role as an educational leader, administrative manager, facilitator, motivator, and agent of change. In terms of responsibility, the principal is primarily in charge of budget planning, management and reporting of BOS (School Operational Assistance) funds, and the development of human resource capacity. Additionally, the principal actively involves school stakeholders in decision-making and program evaluation processes to ensure transparency, accountability, and effective school management. By carrying out these roles and responsibilities optimally, the principal becomes a driving force in improving the quality of education in the school environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Peran, Tanggung Jawab, Partisipasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, tanggung jawab, serta bentuk kolaborasi dan partisipasi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan pendekatan manajerial yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan partisipatif. Studi kasus ini dilakukan di SD Negeri 1 Tukadmungga dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode wawancara semi-terstruktur terhadap kepala sekolah dan salah satu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan, manajer administrasi, fasilitator, motivator, dan agen perubahan. Dalam hal tanggung jawab, kepala sekolah memegang peran utama dalam perencanaan anggaran, pengelolaan dan pelaporan dana BOS, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, kepala sekolah aktif melibatkan stakeholder sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program, guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas manajemen sekolah. Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut secara optimal, kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

I Ketut Sutapa Widiania

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: sutapa@student.undiksha.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sistem manajemen yang efektif dan partisipatif, salah satunya melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan Program otomisasi pengelolaan pendidikan bagi satuan pendidikan yang diberikan agar sekolah dapat lebih leluasa untuk mengatur dan mengelola seluruh sumber daya pendidikan di sekolah secara efektif sesuai dengan kebutuhan (Nurpratiwi & Amaliyah 2020). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, dengan tetap mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dari seluruh warga sekolah serta masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran integral dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Tanggung jawabnya mencakup banyak aspek, mulai dari kebijakan sekolah hingga menciptakan lingkungan yang mendukung belajar. Keberhasilan pendidikan sering kali tergantung pada kompetensi, visi, dan kepemimpinan seorang kepala sekolah (Pramudya, dkk. 2023). Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis. Sebagai pemimpin dan manajer sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam hal administratif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan profesionalisme guru, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah tidak terbatas pada pengawasan, melainkan juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program-program sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan penulisan artikel ini yaitu (1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, (2) untuk mengetahui tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, (3) untuk mengetahui kolaborasi dan partisipasi kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam studi kasus ini, adapun pendekatan dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang pengolahan datanya yang bersifat deskriptif Satori dalam (Hanyfah, dkk. 2022). Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan narasumber atau sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Adapun instrumen utama yang digunakan dalam studi kasus ini adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan melalui kepala sekolah dan salah satu guru di SD Negeri 1 Tukadmungga. Panduan ini berisi serangkaian pertanyaan terbuka



yang dirancang untuk memandu diskusi, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Langkah-langkah utama dalam proses pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur yaitu dimulai dengan persiapan wawancara, pelaksanaan wawancara, dan perekaman untuk mendapatkan hasil untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi di SD N 1 Tukadmungga bersama PLT, beliau menjelaskan bahwa kepala sekolah khususnya di SD memiliki peran yang sangat penting, sebagai manajerial atau kepemimpinan, sebagai pemimpin bertanggung jawab atas segala keseluruhan baik dari siswa-siswinya, kemudian dari guru, dan juga pegawai. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam kegiatan di sekolah. Pertama, menjadi motivator, memotivasi seluruh yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bisa menjadi fasilitator yang mana mendampingi guru-guru, pegawai dan siswa-siswinya.

Kepala sekolah di SD berfungsi sebagai pemimpin pendidikan yang mengarahkan visi dan misi sekolah, mengelola sumber daya, serta memastikan mutu pembelajaran sesuai standar nasional. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer administrasi, mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi pendidikan agar berjalan efektif dan efisien (Lubis, 2023). Selain itu kepala sekolah juga sebagai penggerak perubahan, kepala sekolah memfasilitasi implementasi kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan monitoring. Dengan peran tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi kompetensi guru maupun prestasi siswa (Taufik, dkk. 2023)

Kepala sekolah sebagai ujung tombak implementasi MBS memegang tanggung jawab penuh atas keseluruhan siklus keuangan sekolah, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan dana BOS, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana. Dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah tidak hanya memastikan pemenuhan aspek teknis seperti perencanaan, penyaluran, pembukuan, pelaporan tetapi juga membangun transparansi, akuntabilitas, dan pelibatan stakeholder (guru, komite, orang tua, masyarakat) dalam setiap tahapan pengelolaan dana. Dalam kerangka MBS, kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan, membina kerja sama internal-eksternal, dan memimpin perencanaan strategis demi pencapaian visi-misi sekolah (Nur & Windasari, 2022) Adapun tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan dana yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Anggaran

Kepala sekolah menyusun rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) dengan melibatkan guru, bendahara, dan komite sekolah untuk menetapkan prioritas penggunaan dana, termasuk alokasi dana BOS.

2. Pelaksanaan dan Pemantauan Penggunaan Dana BOS

Pengelolaan dana BOS harus mengikuti standar teknis: perencanaan, penyaluran, pemakaian, pembukuan, pelaporan, dan penatausahaan sesuai Permendikbud. Kepala



sekolah rutin memantau realisasi anggaran melalui rapat evaluasi dan supervisi administrasi untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

3. Akuntabilitas dan Pelaporan

Kepala sekolah melakukan audit internal dan menyusun laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Dinas Pendidikan, komite, dan masyarakat sekolah.

4. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kepala sekolah menyiapkan pelatihan manajemen keuangan bagi bendahara, tenaga administrasi, dan tim BOS untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dan pelaporan.

5. Pelibatan Stakeholder

Melibatkan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam monitoring penggunaan dana melalui rapat rutin dan publikasi laporan keuangan untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik.

Menurut hasil observasi di SD N 1 Tukadmungga bersama PLT, beliau menjelaskan bahwa dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tidak dapat berdiri sendiri, Kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan melibatkan masyarakat (wali/orang tua siswa) dan juga komite. Hal ini dilaksanakan untuk membantu kepala sekolah dalam memanajemen siswa, menyampaikan kendala dalam kegiatan pembelajaran, maupun untuk menyampaikan informasi informasi penting mengenai siswa lewat forum paguyuban kelas. Implementasi manajemen berbasis sekolah dapat berhasil apabila suatu sekolah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan seperti partisipasi, transparansi, tanggungjawabdan akuntabilitas (Dasor, 2018). Maka dari itu, kolaborasi antara kepala sekolah dengan masyarakat sangat penting, karena merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, ketrampilan dan jasa. Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya peran aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Peran tersebut mencakup sebagai pemimpin pendidikan, manajer administrasi, fasilitator, motivator, serta agen perubahan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyusunan perencanaan anggaran, pengelolaan serta pelaporan dana BOS, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, kepala sekolah secara aktif melibatkan berbagai stakeholder sekolah, seperti guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program sekolah. Kolaborasi dan partisipasi ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan efektif. Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab secara optimal serta membangun kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak,



kepala sekolah menjadi motor penggerak utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasor, Y. W. (2018). Implementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172–183.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Lubis, S. E. F. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i1.236>
- Nur, & Windasari. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 399–410.
- Nurpratiwi, S., A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mengembangkan Kualitas Peserta Didik. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial*, 12(2), 455–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.18164>
- Pramudya, A., Nisa, K., Ardiansyah, M., Suci, M. T., Harahap, A., & Akmalia, R. (2023). Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1333–1336.
- Taufik, A., D. (2023). Pengelolaan Pendidikan Melalui Sosok Kepala Sekolah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5 nomor 1(2686– 6234), 131–146.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>